

**PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA  
KELAS V SDN 04 MUARO PAITI**

**Rosyahela \***

UPTD SDN 04 MUARO PAITI

[helarosya2811@gmail.com](mailto:helarosya2811@gmail.com)

**Zulfani Sesmiarni**

UIN SJECH M DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

[zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id](mailto:zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id)

**Rodi**

UPTD SDN 18 Padang Kunik Kecamatan Kamang Magek

[Rodi.koto18@gmail.com](mailto:Rodi.koto18@gmail.com)

**Edrio Mahendra**

UPTD SDN 07 Gunuang Malintang

[Edriomahendra2@gmail.com](mailto:Edriomahendra2@gmail.com)

**Abstract**

*Talking about educational issues, it cannot be separated from the learning process in the classroom. Learning Islamic Religious Education is a human effort to understand the universe through precise observations on targets, using correct procedures, and explaining with valid reasoning so that correct conclusions are produced. PBL (Problem Based Learning) is a learning model that accommodates student involvement in learning and authentic problem solving. The application of the PBL learning model in class V Islamic Religious Education subjects at SDN 04 Muaro Paiti based on the results of research conducted by researchers using the PBL model can improve student learning outcomes using several steps. In the PBL model the teacher plays the role of facilitator guiding learning, and students are the main center of learning. The application of the PBL learning model can improve the learning outcomes of class V Islamic Religious Education at SDN 04 Muaro Paiti, both cognitive, affective and psychomotor learning outcomes.*

**Kata kunci :** Islamic education, Basic Learning Problem Model, learning outcomes

**Abstrak**

Bericara masalah pendidikan, maka tidak akan lepas dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. PBL (Problem Based Learning) adalah model pembelajaran yang mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 04 Muaro paiti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan beberapa langkah. Dalam model PBL guru berperan menjadi fasilitator membimbing pembelajaran, dan siswa yang menjadi pusat pembelajaran yang utama. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 04 Muaro Paiti, baik hasil belajar ranah kognitif, afektif, psikomotor.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya guna mengembangkan kemampuan diri. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagian dalam hidup. Berbicara masalah pendidikan, maka tidak akan lepas dari proses pembelajaran di ruang kelas.

Dimana akan terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Dimana guru bertugas mengajar dan siswa bertugas untuk belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya (Hamalik, 1990:4).

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi Pendidikan Agama adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis dan pragmatis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perilaku atau sikap sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dimana dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan metode yang tepat dan bagus, dimana metode tersebut bisa melibatkan siswa secara langsung dan siswa dapat berperan aktif dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dan bisa menemukan sendiri materi dan informasi tentang materi yang sedang

dipelajari melalui bimbingan guru. Guru merupakan sebagai fasilitator yang harus menggunakan langkah-langkah ilmiah agar siswa dapat memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar.

Pada siswa kelas V SDN 04 Muaro Paiti, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini dapat dilihat data observasi ketika guru belum menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Dimana guru hanya mengandalkan metode ceramah yang Cuma mengandalkan buku paket, sehingga pembelajaran itu dilakukan secara menoton dan membosankan bagi siswa. Seharusnya guru bisa menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan kaeaktifan siswa, misalnya menggunakan model Problem Basic Learning.

Rendahnya antusias siswa dan aktivitasnya mengakibatkan banyakna siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Dimana diperoleh bahwa nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V hanya 40% yang memperoleh batas KKTP sedangkan ada 60% yang mengalami dibawah KKTP. Jadi bisa dikategorikan bahwa metode yang digunakan oleh guru kurang cocok dan baik, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar untuk memahami pembelajaran PAI.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam metode menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kelas V SD. Guru mempunyai andil yang besar dalam mensukseskan keberhasilan siswa dalam belajar. Penerapan model yang menarik dan aktir serta meningkatkan kreativitas siswa, salah satunya dengan model Problem Based Learning. Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk membuat sebuah artikel yang berjudul, “PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V SDN 04MUARO PAITI”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana penelitian akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung didalam kelas. Penelitian pendekatan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan bekerja sama antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 04 Muaro Paiti yang berjumlah 15 orang yang beralamat di desa

Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes. Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Slameto 2015:233). Teknik observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Penelitian akan dilakukan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran dengan melakukan model pendekatan PBL yang dilaksanakan pada prasiklus . siklus I, siklus II, siklus III di UPTD SDN 04 Muaro Paiti. Tes adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur indikator/kompetensi tertentu, dilakukan dengan prosedur administratif dan pemberian angka yang jelas dan spesifik, sehingga hasilnya relatif bila dilakukan dengan kondisi yang sama. Tes digunakan setelah mempelajari pembelajaran Pendidikan Agama Islam selesai, siswa akan di tes kemampuannya.

Dalam penelitian ini guru akan menggunakan pendekatan PBL dalam proses pembelajaran, dengan berlansungnya pembelajaran guru juga akan melakukan observasi sebagai penilaian ranah afektif siswa. Setelah selesai pembelajaran guru melakukan tes terhadap materi yang telah selesai dilakukan, dengan memberikan soal terkait materi yang sudah dipelajari untuk mengukur pengetahuan atau ranah kognitif siswa, dan melakukan praktik/persentasi untuk melakukan penilaian psikomotorik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dialakukan oleh peneliti akan mencakup hasil penilaian dari 2 ranah, yaitu: penilaian afektif dan penilaian kognitif. Hasil belajar penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 04 Muaro Paiti ternyata menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dengan menggunakan model pendekatan PBL siswa lebih bisa memahami materi pembelajaran PAI. Dibandingkan dengan model pembelajaran awal yang dilakukan banyaknya siswa yang tidak mencapai KKTP yaitu 75.

### **Hasil**

Hasil belajar ranah afektif kondisi awal siswa sebelum melakukan model pendekatan PBL dengan setelah melakukan model pendekatan PBL. Hasil belajar ini didapatkan guru melalui observasi atau pengamatan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung yang menekankan kepada pada aspek sikap siswa pada saat pembelajaran

**Tabel 1 hasil belajar ranah afektif siswa kelas V SDN 04 Muaro Paitisebelum**

**melakukan model PBL dengan setelah melakukan model PBL**

No	Sikap	Sebelum Pendekatan PBL		Setelah Pendekatan PBL	
		Nilai rata-rata	Ketuntasan klasikal	Nilai rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Menghormati	81	96	97	100
2	Partisipasi	76	80	91	100
3	Bekerja sama	78	81	86	100
4	Tanggung jawab	83	96	89	100
<b>Nilai tertinggi</b>		96		100	
<b>Nilai terendah</b>		60		80	

Sumber: Hasil penelitian diolah Oktober 2024

Berdasarkan analisis hasil belajar afektif sebelum pembelajaran PBL dengan setelah pembelajaran PBL mengalami peningkatan. Pelaksanaan pada sebelum pembelajaran PBL terlihat rata-rata nilai menghormati yang didapatkan 81 dengan persentasi 96%, terjadi peningkatan setelah pembelajaran PBL menjadi nilai rata-rata 97 dengan presentasinya 100%, nilai partisipasi yang didapat sebelumnya dengan rata-rata 76 dengan presentasui 80%, terjadi peningkatan rata-rata 91 dengan presentasi 100%. Untuk penilaian kerja sama nilai rata-rata siswa 78 dengan presentasi 81%, setelah melakukan pembelajaran PBL mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 86 dengan presentasi 100%, sedangkan untuk nilai tanggung jawab sebelum pembelajaran PBL siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 83 dengan presentasi 96%, setelah melakukan pembelajaran PBL nilai afektif tanggung jawab siswa naik menjadi rata-rata 89 dengan presentasinya 100%. Sebelum melakukan pembelajaran PBL nilai tertinggi yang didapatkan 96 dan nilai terendahnya 60. Mengalami kenaikan setelah guru melakukan pembelajaran PBL menjadi nilai tertingginya 100 dan nilai terindahnya 80. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa belajar afektif setelah melakukan pembelajaran PBL berhasil dengan mengalami peningkatan yang signifikan.

**Tabel 2 perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 04 Muaro Paiti sebelum melaksanakan pembelajaran PBL dengan setelah melakukan pembelajaran PBL**

No	Ketuntasan	Sebelum pembelajaran PBL		Setelah pembelajaran PBL	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Tuntas	<b>9</b>	<b>60%</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>
2	Belum tuntas	<b>6</b>	<b>40%</b>	<b>0</b>	<b>0 %</b>
Jumlah		<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>
Nilai rata-rata		<b>66,00</b>		<b>90,00</b>	
Nilai tertinggi		<b>80,00</b>		<b>100,00</b>	
Nilai terendah		<b>50,00</b>		<b>80,00</b>	

Sumber : hasil penelitian diolah Oktober 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perbandingan nilai hasil belajar kondisi sebelum pembelajaran PBL dengan setelah pembelajaran PBL mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan kondisi yang sebelumnya jumlah yang belum tuntas untuk materi PAI lebih banyak dibandingkan yang tuntas, dengan jumlah semua siswa 15 orang, yang belum tuntas 6 orang dengan presentasi 40% dan yang tuntas 9 orang dengan presentasi 60% dengan KKTP 75. Dengan nilai rata-rata 66, nilai terendah 50, dan nilai tertinggi 80. Setelah dilakukan pembelajaran PBL nilai kognitif siswa mengalami kenaikan yang signifikan, dimana dengan siswa yang sama, jumlah siswa yang tuntas menjadi 15 orang dengan presentasi 100% dan yang belum tuntas tidak ada dengan presentasi 0 %, rata-rata nilai yang didapat setelah pembelajaran PBL 90, nilai terendah 80, dan nilai tertingginya 100. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PBL yang telah dilakukan berhasil, karena setelah pembelajaran PBL siswa lebih memahami dan nilai kognitifnya mengalami peningkatan.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada usaha erbaikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas V SDN 04 Muaro Paiti dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam perolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar dengan bagaimana memahami materi pembelajaran, mengkontruksikan

kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestasikan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkontruksikan argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah (Rahyubi, 2012:245). Problem Based Learning menuntut siswa untuk membangun pengetahuan-pengetahuan siswa sendiri dengan memecahkan masalah siswa yang dihadapi. PBL (Problen Based Learning ) adalah model pembelajaran yang mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik Dalam pembelajaran siswa berorientasi ke dalam masalah, secara kelompok siswa bersama-sama untuk mencari jalan keluar dalam masalah. Siswa bersama kelompok melakukan percobaan untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Setelah siswa mampu memecahkan masalah siswa mempresentasikan hasil penelitian kelompok di depan kelas. Kelompok lain menanggapi hasil penelitian yang disampaikan temannya.

Guru sebagai fasilitator jadi siswa yang mendominasi pembelajaran bukan berpusat kepada guru. Pada akhir pembelajaran guru akan memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran. Baik itu dalam ranah afektif maupun kognitif. Sesuai dengan sintak dalam tahap-tahap PBL menurut Sugiyanto dalam Wulandari ( 2012:2) yang mengemukakan 5 tahap yang harus dilaksanakan dalam PBL, yaitu: (1). Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, (2). Mengorganisasikan siswa untuk meneliti, (3). Membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4). Mengembangkan dan mempresentasikan hasil, (5). Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Menurut Chistina dan kristin (2016:223) dalam Fivi nuraini mengatakan susu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil jika setelah mengikuti pelajaran terjadi perubahan dalam diri siswa, namun jika tidak ada terjadi perubahan dalam diri siswa maka pembelajaran tersebut belum berhasil, baik itu dalam tingkah laku siswa atau sikap siswa, pengetahuan siswa, dan keterampilan siswa itu sendiri. Pada penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa setelah mempelajari materi dengan model PBL, terjadi peningkatan yang sangat baik terhadap materi yang sudah dipelajari. Hal ini sudah dipaparkan peneliti di dalam tabel dan juga sudah dideskripsikan. Dimana dibandingkan sebelum melakukan model pembelajaran PBL dengan setelah melakukan model pembelajaran PBL siswa terus mengalami peningkatan dengan

banyaknya jumlah siswa yang tuntas dibandingkan sebelumnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN 04 Muaro Paiti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu : 1). Orientasi siswa kepada masalah , 2). Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3). Guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4). Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari percobaan atau penyelidikan, 5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam model pembelajaran PAI. Dalam model PBL guru berperan menjadifasilitator membimbing pembelajaran, dan siswa yang menjadi pusat pembelajaran yang utama.

Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas V SDN 04 Muaro Paiti, baik hasil belajar ranah afektif maupun ranah kognitif.

### **Saran**

Model pembelajaran PBL dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang baik digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari dan model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa yang kurang aktif, serta meningkatkan berfikir aktif, kreatif, dan krisis siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, Ratna dan Pratiwa Pujiastuti. 2016. *Pengaruh PBL terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA pada SD*. Yogyakarta: Jurnal Prima Edukasi.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Indonesia, P.R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nuraini, Fifi. 2017. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Kelas 5 SD*.Jurnal: PGSD- Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.Majalengka: Nusa Media
- Sariadi, Ni Ketut dkk. 2014. *Penerapan model Pembelajaran berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD*. Jurnal: PGSD- Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

- Wati, Nanik I dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis masalah untuk Menigkatkan Hasil Belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri pasuruan Pati*. Jurnal: PGSD-FKIP-Universitas Muria Kudus.
- Wulandari, Eni dkk.2012. *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siawa Kelas V SD*. Jurnal. FKIP-Universitas Sebelas Maret
- Irnaawati, 2021. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal:Pendidikan Guru Madrasah Ibditaiyah
- Primadoniati, Anna. 2020. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Didaktika
- Nasir, Muh. Dkk. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smrn 1 Kadipaten. Manazim*
- Hafidh, Muhammad dan Nurdyansyah. 2024. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.Jurnal: UMSID